



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PAUD DI SEKOLAH PENGGERAK TK MUTIARA HATI

***Arwa Nabilah Nasywa¹, Dian Kusumawati², Yenny Yuanita³,
Yulia Nur Annisa⁴, Dita Handayani⁵**

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Bandung

*Email : arwanabilah11@gmail.com¹, diankusumawati@umbandung.ac.id²,
yennyyuanita@umbandung.ac.id³, yulianurannisa@umbandung.ac.id⁴,
ditahandayani@umbandung.ac.id⁵

Submitted: 31-07-2024

Accepted: 18-07-2025

Published: 19-07-2025

Abstract

This study discusses the implementation of the Merdeka curriculum in early childhood education units against the background of curriculum changes in the co-19 pandemic which had an impact on students, causing a decrease in school participation and learning loss. The purpose of this study is to determine the implementation, supervision and supporting and inhibiting factors in the implementation of the Merdeka curriculum in early childhood education. This research uses a qualitative approach with a descriptive analysis method which aims to describe the state of the field, describe and explain the social situation that occurs. The results of the study provide an overview of the implementation, supervision and there are supporting and inhibiting factors in the implementation of the Merdeka curriculum for early childhood education at the Mutiara Bandung Kindergarten driving school. The implementation of the Merdeka curriculum simplifies the learning process for students and provides new nuances through project-based learning.

Keywords : *Merdeka Curriculum, Learning, Pancasila Learner Profile.*

Penelitian ini membahas mengenai implementasi kurikulum Merdeka pada satuan Pendidikan anak usia dini yang dilatar belakangi oleh perubahan kurikulum pada pandemi covid-19 yang berdampak bagi peserta didik sehingga menyebabkan penurunan partisipasi sekolah dan *learning loss*. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan, pengawasan serta faktor pendukung juga penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka Pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan lapangan, menggambarkan dan memaparkan situasi sosial yang terjadi. Hasil penelitian memberikan gambaran pelaksanaan, pengawasan serta terdapat faktor pendukung juga penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka Pendidikan anak usia dini di sekolah penggerak TK Mutiara Bandung. Implementasi kurikulum Merdeka menyederhanakan proses pembelajaran bagi peserta didik serta memberikan nuansa yang baru melalui pembelajaran berbasis proyek.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka; Pembelajaran; Profil Pelajar Pancasila;



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci dalam pembangunan sumber daya manusia. Indonesia dengan visinya, menargetkan terwujudnya Indonesia Emas dengan kualitas Pendidikan yang baik tahun 2045. Pendidikan menjadi pondasi dalam menentukan arah yang akan di tuju oleh bangsa itu sendiri, apakah akan menjadi bangsa yang maju dan beradab atau bahkan sebaliknya. Upaya reformasi Pendidikan terus dilakukan dari tahun ke tahun termasuk membenahan pembelajaran pasca Pandemi Covid-19 yang menerjang seluruh dunia di tahun 2020.¹ Proses Belajar-Mengajar yang perlu menjaga jarak akibat penyebaran virus menjadi kurang efektif dilakukan, yang pada akhirnya mendorong pada situasi pembelajaran dari rumah.

Kurikulum pada masa Covid-19 memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan berbagai metode juga perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Menurut UU. No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Driscoll menyatakan bahwa, belajar harus dipahami dalam konteks individu yang tinggal dalam pengaturan sosial tertentu. Maksud dari penjelasan Driscoll yaitu, belajar tidak hanya ditandai oleh proses yang terjadi pada individu tetapi juga bisa mempengaruhi proses aspek lainnya.² Selaras dengan pengesahan Kurikulum Merdeka di Tengah masa Covid-19 yang merubah mobilitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Darurat yang menjadi acuan pembelajaran jarak jauh sebelumnya mulai dibenahi karena kondisi *New Normal* pasca pandemi Covid-19. Masa *New Normal* ini Kurikulum Merdeka lahir dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif yang memiliki keterkaitan dengan teori belajar konstruktivisme, teori ini menekankan proses pembelajaran peserta didik untuk aktif dalam

¹ "Issue Brief - The Impact of the COVID-19 Pandemic on Children's Learning in Indonesia.Pdf," n.d.

² Miratul Hayati and Sigit Purnama, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019).



membangun pengetahuan secara mandiri.³ Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran tentu erat kaitannya dengan sistem kurikulum, pembelajaran menarik harus dilakukan secara merata disetiap jenjang pendidikan, baik itu PAUD, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan pada anak usia dini tidak lain untuk menyiapkan anak menghadapi masa dan fase lebih dewasa. Anak memerlukan bantuan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan, salah satu caranya dengan menyediakan atau menyiapkan lingkungan yang menunjang dan baik bagi tumbuh kembang anak karena para orang dewasa juga merupakan bagian dari lingkungan anak. Orang dewasa tidak boleh menghalangi aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak, orang dewasa tidak boleh mengambil alih aktivitas yang dapat menghambat keterampilan dan proses berpikir anak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Indonesia yang diprakasai oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju, menerbitkan Merdeka Belajar sebagai kebijakan baru dalam dunia Pendidikan. Kurikulum Merdeka mempunyai kaitan yang sangat kuat dengan program Merdeka Belajar. Konsep Kurikulum Merdeka dalam Merdeka belajar yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran perlu menyenangkan bagi seluruh yang terlibat, baik peserta didik, guru maupun orang tua. Kurikulum Merdeka pada prosesnya diperlukan pembelajaran inovatif dari guru yang mampu mengembangkan pemikiran peserta didik secara kreatif, imajinatif dan menyenangkan. Salah satu keberhasilan proses Belajar-Mengajar di sekolah juga dirumah merupakan bagian dari sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran.⁴

Sekolah Islam Taman Kanak-kanak Mutiara Hati sendiri berinovasi dalam proses pembelajaran dengan adaptasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran diferensiasi salah satunya

³ Karim Abdillah and Tasman Hamami, "PENGEMBANGAN KURIKULUM MENGHADAPI TUNTUTAN KOMPETENSI ABAD KE 21 DI INDONESIA," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 4, no. 1 (May 1, 2021), <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.895>.

⁴ Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiyah, "KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," n.d.



menjadi pembelajaran yang menarik dan efektif dengan model pembelajaran sentra. Stimulasi anak dalam model pembelajaran sentra sangat menyeluruh, dimulai dari aspek bahasa, kinestetik, kognitif, agama hingga sosial emosional. Kegiatan sentra disesuaikan dengan tugas perkembangan setiap anak yang berbeda, anak berkegiatan sambil berkarya. Berdasarkan uraian di atas, Kurikulum baru atau yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka menarik untuk dibahas, terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini yang berfokus pada belajar sambil bermain. Sekolah yang menjadi panutan dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga berkontribusi penting dalam pemerataan kurikulum Merdeka.

Definisi, permasalahan, dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Artikel ini ditulis dengan TNR-12, dan spasi multiple 1,3. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sebesar 1,25 cm dari tepi kiri tiap kolom. Artikel ini juga memiliki batas atas, bawah, kiri, dan kanan sebesar 3 cm.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan lapangan, menggambarkan dan memaparkan situasi sosial yang terjadi. Pada penelitian kualitatif, sifat deskriptif dimaksudkan untuk melihat bagaimana kecenderungan penyebaran itu dilakukan dan bagaimana hubungan antar gejala itu terjadi.⁵ Fungsi dari penelitian kualitatif yaitu untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah atau sering disebut dengan penelitian naturalistik. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Penggerak TK Mutiara Hati yang terletak di Jalan Terusan Jakarta RT.04/RW.22, Antapani Tengah, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru kelas di Sekolah Penggerak TK Mutiara Hati dengan implementasi Kurikulum Merdeka PAUD yang merupakan wilayah generalisasi dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.

⁵ Nurul Ulfatin, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (Malang: Media Nusa Creative, 2015).



Pada penelitian ini peneliti berencana untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dilakukan secara terus-menerus melalui teknik-teknik tertentu untuk dianalisis dan disimpulkan secara induktif. Maka peneliti berencana menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Dengan menggunakan metode pengumpulan data triangulasi yang mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi maka instrumennya pun mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur juga format dokumen.

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian (populasi dan sampel), prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang terkait dengan cara penelitiannya. Hindari definisi-definisi yang dikutip dari buku dalam paparan di bagian metode. Desain penelitian yang sudah menjadi pengetahuan umum tidak perlu ada sumber yang dirujuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Islam Mutiara Hati berdiri sejak tahun 2005 dibawah naungan Yayasan Sumber Daya Insan Mandiri (PRISMA) yang kemudian pada tahun 2016 yaysan tersebut berubah nama menjadi Yayasan Mutiara Hati Antapani dengan surat Keputusan Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-0021168.AH.01.04. Sejak tahun 2018 Taman Kanak-kanak Islam Mutiara Hati sudah mendapatkan akreditasi A yang dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Yeni Wulan Kristianti, A.KS. Visi dari sekolah TK Islam Mutiara Hati adalah meningkatkan potensi peserta didik menjadi generasi Rabbani, cerdas, berkarakter pemimpin dan berjiwa wirausaha, dengan misinya mendidik generasi muslim yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penerapan nilai-nilai Al-Qur'an, sunnah dan Akhlakul kharimah dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari, mendidik generasi bangsa yang bernalar kritis dan kreatif melalui kegiatan yang bermakna, kontekstual dan menyenangkan, mendidik siswa dan siswi yang memiliki karakter pemimpin yang disiplin, mandiri, jujur, bertanggung jawab dan adil.

Hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Mutiara Hati Bandung ini disajikan mulai dari



pelaksanaan, pengawasan serta faktor yang mendukung dan menghambat pada implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, studi dokumentasi dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut :

Pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini Penggunaan Kurikulum Merdeka PAUD di sekolah Taman kanak-kanak Islam Mutiara Hati Bandung menjadikan tenaga pendidik memperdalam pemahaman terkait kurikulum tersebut. Strategi sekolah dalam memperdalam pemahaman kurikulum Merdeka diwujudkan melalui program *In House Training* yang di isi oleh fasilitator sebagai narasumber. Melihat kondisi sekolah yang beradaptasi dengan kurikulum Merdeka lambat laun sudah sesuai dengan yang diharapkan, maksudnya adalah guru mulai terbiasa dengan penggunaan kurikulum yang baru karena Kurikulum Merdeka PAUD juga mengacu serta menyesuaikan pada potensi yang dimiliki sekolah.

Dari banyaknya keterbatasan pembelajaran, Kurikulum Merdeka PAUD mengubah paradigma tersebut menjadi peluang pembelajaran dengan segala keterbatasan dalam artian yang positif, karena guru akan memberikan kebebasan pada peserta didik sebagai hak dalam kebebasan berpikir, berinovasi dan mencoba hal baru sebagai hasil belajar mandiri. Konsep belajar mandiri tersebut sudah dibahas lebih dulu oleh Ki Hajar dewantara, dalam salah satu pemikirannya Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan dalam mengatur kehidupannya yang perlu tetap sejalan dengan aturan yang berlaku, sehingga peserta didik harus bisa memiliki jiwa merdeka secara lahir dan batin. Kebebasan dalam pembelajaran dirasa sangat tepat karena dimulai dari karakteristik sekolah yang dibuat guna menanamkan pondasi yang kuat dalam membentuk generasi yang lebih baik serta dapat membantu dalam aspek penting di kehidupan sehari-hari dan lebih luasnya berdampak bagi Masyarakat. Pendidikan yang berpusat pada peserta didik memberi harapan implementasi Kurikulum Merdeka PAUD dapat memberi contoh kepada sekolah-sekolah lain untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui Merdeka Belajar. Inovasi pembelajaran yang dilakukan sangat memerhatikan minat belajar peserta didik sesuai dengan teori Bobbit



and Charters yang berfokus pada Pendidikan progresif dengan menjadikan Pendidikan berpusat pada anak.⁶

Perancangan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka PAUD tetap mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) sekolah taman kanak-kanak islam Mutiara Hati Bandung. Tujuan Pendidikan nasional yang disederhanakan dalam Kurikulum Merdeka PAUD dengan sebutan profil pelajar pancasila memfokuskan tiga capaian perkembangan anak usia dini, yaitu Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri dan Literasi serta STEAM (*science, technology, art and mathematic*). Menurut Lina Eka dalam penelitiannya, capaian pembelajaran pada anak usia dini membantu dalam memberikan kerangka pembelajaran dengan harapan peserta didik mampu menunjukkan keterampilan praktik dasar dari tiga capaian perkembangan tersebut.⁷ Dari hasil observasi, peneliti melihat kesesuaian capaian perkembangan dalam modul ajar yang dibuat oleh guru, capaian perkembangan anak usia dini yang disebutkan, merupakan hasil elaborasi dari aspek-aspek perkembangan yang sebelumnya tercantum dalam kurikulum 2013 meliputi, aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, sosial emosional, bahasa dan nilai Pancasila. Modul ajar tersebut memiliki seluruh capaian perkembangan yang menyesuaikan dengan topik pembelajaran.

Merdeka Bermain dalam Kurikulum Merdeka PAUD yang digunakan di sekolah Taman kanak-kanak Islam Mutiara Hati Bandung menganut metode sentra yang menyediakan beragam kegiatan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak secara langsung. Sentra bermain yang tersedia di sekolah berupa sentra ibadah, sentra Pembangunan, sentra sosiodrama serta sentra bahan alam. Dalam stimulasinya peserta didik berpindah lokasi dari satu lokasi sentra ke lokasi sentra lainnya yang dilakukan secara bergilir perharinya. Model pembelajaran sentra ini berkaitan dengan tema yang dibahas

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata and Muchlis, *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

⁷ Retnaningsih and Khairiyah, "KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI."



dalam pembelajaran.

Berbeda dengan pembahasan tema, dalam Kurikulum Merdeka PAUD kegiatan proyek merupakan kegiatan utama dalam mengembangkan *soft skill* dan penanaman karakter profil pelajar Pancasila. Dalam analisisnya, peneliti menemukan perbedaan dalam proses pembelajarannya, perbedaan tersebut terletak pada modul ajar yang digunakan serta rangkaian kegiatan yang dipersiapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan modul ajar tema dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sudah sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka PAUD. Pembelajaran proyek di Taman kanak-kanak Islam Mutiara Hati dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni tahapan permulaan, tahapan pengembangan serta tahapan penyimpulan dengan satu tema yang memiliki beragam kegiatan. Pembelajaran proyek ini sebagai wujud dari penguatan profil pelajar Pancasila dengan enam dimensi utama meliputi : beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik dalam prosesnya dapat belajar lebih fleksibel dan sesuai dengan kesanggupannya serta melakukan kegiatan yang memiliki konteks muatan lokal. Lebih lanjut tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu tetap mempertahankan visi dan misi satuan PAUD dan tentunya mempertahankan karakteristik lokal dan budaya setempat.⁸

Seluruh kegiatan pembelajaran baik tema maupun proyek tidak memiliki hambatan yang signifikan bagi peserta didik, akan tetapi bagi guru kelas merasa kewalahan atas padatnya jadwal karena selain harus fokus pada perkembangan peserta didik guru juga perlu fokus pada perubahan format ataupun pelatihan yang diikutinya. Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru masih belum terbiasa dengan Kurikulum Merdeka PAUD dan masih pada proses penyesuaian karakteristik sekolah dengan Kurikulum Merdeka PAUD tersebut. Tidak mudah memang beralih kurikulum sebelumnya ke kurikulum yang baru, hal tersebut dinyatakan Lina Eka dalam penelitiannya terkait

⁸ Retnaningsih and Khairiyah.



kurikulum Merdeka pada Pendidikan anak, perubahan terus sangat berarti dalam Upaya penyempurnaan Pendidikan nasional.⁹ Lebih lanjut, pembelajaran holistik terus diupayakan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran menentukan seberapa jauh peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran melalui indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Kriteria ketercapaian juga menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih sebuah instrumen asesmen, karena belum tentu sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Saat ini instrumen asesmen yang digunakan berupa catatan anekdot, ceklis, foto berseri dan hasil karya. Meskipun dikatakan asesmen sederhana kurikulum Merdeka, guru sekolah taman kanak-kanak islam Mutiara hati berusaha memperdalam pemahamannya pada asesmen tersebut dengan upaya penggunaan dua instrumen asesmen pada setiap pembelajaran. Untuk memperkuat hal tersebut sebaiknya pemahaman prinsip asesmen dianalisis Kembali seperti pada fungsi asesmen yang memberikan keleluasaan bagi guru agar bisa menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen yang tepat sehingga bisa memberikan efisiensi pada guru dalam prosesnya.¹⁰

Beberapa hal yang harus diperhatikan seperti yang telah disebutkan diatas penting dilaksanakan untuk mematangkan implementasi kurikulum Merdeka agar kedepannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kematangan dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran menentukan bagaimana hasil yang didapat sesuai dengan perencanaan serta tujuan sebuah program yang tentu beradasar pada tujuan pembelajaran.¹¹

Kurikulum Merdeka dalam pengawasannya memberikan pendampingan kepada sekolah dengan peninjauan yang berkelanjutan. Implementasi kurikulum Merdeka mengarahkan pada Pembangunan ekosistem Pendidikan yang lebih berdaya untuk membantu dalam menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepetingan di bidang

⁹ Retnaningsih and Khairiyah.

¹⁰ "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen.Pdf," n.d.

¹¹ Retnaningsih and Khairiyah, "KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI."



Pendidikan utama di lingkungan sekolah. Meninjau hal tersebut peran kepala sekolah tidak lepas dari kepemimpinan yang positif. Guru taman kanak-kanak islam Mutiara hati bandung merespon positif terkait kinerja kepala sekolah. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan terlaksananya implementasi kurikulum Merdeka berkat dukungan dan respon positif tenaga pendidik dari gagasan yang diusung kepala sekolah. Sejatinya kepala sekolah memiliki peran penting dalam menggerakkan sumber daya manusia yang memiliki keterkaitan dengan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk pihak internal karena peran kepala sekolah perlu memberi dampak positif bagi perkembangan sekolah.¹²

Dari hasil analisis aspek keterlibatan *stakeholder*, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah taman kanak-kanak islam Mutiara hati merancang sistem kerjasama seluruh pihak dirasa patut dicontoh oleh sekolah lain karena sejalan dengan keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka yang secara konkret orang tua dapat mendampingi anak belajar serta memahami kompetensi yang perlu dicapai pada fasenya oleh peserta didik. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan teori dari Maria Montessori yang menekankan perlunya sistem Pendidikan dengan lingkungan yang sehat.¹³

Proses pengawasan yang dilakukan oleh pengawas di sekolah taman kanak-kanak Islam Mutiara Hati dapat berupa kunjungan, laporan tertulis berupa dokumen, wawancara serta pertemuan dalam jaringan, hal ini menarik bagi peneliti karena sekolah taman kanak-kanak islam Mutiara hati bandung menerapkan prinsip berani mencoba demi perubahan yang lebih baik, artinya segala hal yang dilihat atau dinilai oleh pengawas adalah bentuk keberanian yang nyata dari pihak sekolah dengan transparansinya. Pihak sekolah, terutama kepala sekolah menjadikan proses pengawasan ini sebagai pedoman lain dalam implementasi kurikulum Merdeka. Hasil dari analisis tersebut memberi kesimpulan bahwa sekolah memanfaatkan kegiatan peninjauan sebagai bentuk improvisasi dalam pelaksanaan

¹² Safuri Musa et al., “Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (April 30, 2022): 4239–54, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>.

¹³ Maria Montessori, *The Secret of Childhood* (New York: Ballantine Books, 2020).



kurikulum Merdeka yang membawa kepada arah pembelajaran yang lebih terorganisir. Pendapat dari Mauritz Johnson menguatkan pernyataan tersebut melalui unsur kurikulum yang dibuatnya perlu menjadikan pengawasan sebagai kriteria evaluasi pembelajaran.¹⁴

Hasil analisis mengenai implementasi kurikulum Merdeka Pendidikan anak usia dini di sekolah penggerak TK Mutiara Hati menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka Pendidikan anak usia dini memiliki keunggulan dalam filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan yang menyesuaikan dengan zaman dan lingkungan anak. Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa kurikulum Merdeka pada sekolah dasar memberikan pembelajaran yang kritis¹⁵, hal tersebut dilakukan pula pada implementasi kurikulum Merdeka pada Pendidikan anak usia dini yang melakukan proses pembelajaran secara Merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru serta peserta didik dalam memilih kebutuhan dalam pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan karakteristik anak. Selain itu, penggunaan kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini di sekolah penggerak TK Mutiara Hati tidak membatasi waktu pada guru dalam merancang pembelajaran, karena jika anak masih belum mencapai tugas perkembangan atau tujuan pembelajarannya maka guru boleh mengulang materi tersebut hingga peserta didik mampu mencapai tugas perkembangan tersebut dengan inovasi pembelajaran yang dibuat dari hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya. Kepala sekolah TK Mutiara Hati menyebutkan bahwa kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang bertumbuh bersama perubahan zaman yang terlampaui cepat saat ini. Inovasi teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka perlu sejalan dengan lembaga sekolah dalam praktiknya, agar implementasinya bisa lebih matang guna meningkatkan kompetensi peserta didik.¹⁶ Penggunaan media belajar yang

¹⁴ Sukmadinata and Muchlis, *Pengembangan kurikulum*.

¹⁵ Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 2, 2022): 8248–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

¹⁶ Mumayzizah Miftahul Jannah and Harun Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (January 11, 2023): 197–210, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>.



beragam menjadikan guru lebih kreatif dan berpikir secara kritis agar pembelajaran dapat menstimulasi potensi peserta didik dengan baik. Penelitian di sekolah penggerak TK Mutiara Hati memberi kesimpulan bahwa masih ada kekurangan dalam implementasinya dengan praktik sehari-hari. masih diperlukan penyesuaian dengan gaya belajar peserta didik agar benar-benar memberikan kemerdekaan dan dukungan sesuai kebutuhan peserta didik. Perancangan pembelajaran atau dikenal dengan sebutan modul ajar yang masih bertumpu pada standar tingkat pencapaian perkembangan peserta didik menjadi satu hal yang belum tersusun secara baik karena perubahan yang terus dilakukan. Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran sangat dibutuhkan agar implementasi kurikulum Merdeka menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan filosofisnya yakni *education for all*.

KESIMPULAN

Pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka Pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari perancangan sistem pembelajaran, metode pembelajaran serta asesmen pembelajaran. Pengawasan implementasi kurikulum Merdeka merupakan tahapan selanjutnya dari pelaksanaan kurikulum Merdeka. Adapun pengawasan implementasi kurikulum Merdeka dapat dilihat dari keterlibatan *stakeholder* dalam proses pembelajaran serta evaluasi dalam implementasi kurikulum Merdeka. Keterlibatan *stakeholder* dalam implementasi kurikulum Merdeka meliputi kepala sekolah yang berperan dalam menggerakkan sumber daya manusia yang memiliki keterkaitan dengan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengawasan implementasi kurikulum Merdeka merupakan tahapan selanjutnya dari pelaksanaan kurikulum Merdeka. Adapun pengawasan implementasi kurikulum Merdeka dapat dilihat dari keterlibatan *stakeholder* dalam proses pembelajaran serta evaluasi dalam implementasi kurikulum Merdeka. Keterlibatan *stakeholder* dalam implementasi kurikulum Merdeka meliputi kepala sekolah yang berperan dalam menggerakkan sumber daya manusia yang memiliki keterkaitan dengan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum Merdeka ditinjau dari hasil evaluasi yang dilaksanakan selama implementasi kurikulum Merdeka meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana dan sistem sekolah. Faktor pendukung serta penghambat dalam



implementasi kurikulum Merdeka dipandang relatif sama, taman kanak-kanak islam Mutiara hati dalam pemanfaatan sumber daya manusia kerjasama orang tua dengan sekolah merupakan faktor yang bisa mempengaruhi pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka. Mengenai sarana prasarana dalam implementasi kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, penggunaan *loose part* atau bahan-bahan alam yang berada dilingkungan sekitar yang menjadi pembeda dalam proses pembelajarannya. Taman kanak-kanak islam Mutiara hati menggunakan media tersebut dan lebih memantapkan penggunaan *loose part* sejak implementasi kurikulum Merdeka. Pada sistem sekolah taman kanak-kanak islam Mutiara hati yang baik dan mendukung dalam implementasi kurikulum Merdeka tidak terlepas dari evaluasi pelaksanaan kurikulum dengan menyesuaikan kurikulum Merdeka dan pembelajaran yang sudah berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Karim, and Tasman Hamami. "PENGEMBANGAN KURIKULUM MENGHADAPI TUNTUTAN KOMPETENSI ABAD KE 21 DI INDONESIA." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 4, no. 1 (May 1, 2021). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.895>.
- Hayati, Miratul, and Sigit Purnama. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019.
- "Issue Brief - The Impact of the COVID-19 Pandemic on Children's Learning in Indonesia.Pdf," n.d.
- Jannah, Mumayzizah Miftahul, and Harun Rasyid. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (January 11, 2023): 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>.
- Montessori, Maria. *The Secret of Childhood*. New York: Ballantine Books, 2020.
- Musa, Safuri, Sri Nurhayati, Reny Jabar, Deddy Sulaimawan, and Mohammad Fauziddin.



“Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (April 30, 2022): 4239–54.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624>.

“Panduan Pembelajaran Dan Asesmen.Pdf,” n.d.

Retnaningsih, Lina Eka, and Ummu Khairiyah. “KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,” n.d.

Sukmadinata, Nana Syaodih and Muchlis. *Pengembangan kurikulum: teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (July 2, 2022): 8248–58.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

Ulfatin, Nurul. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).